

PENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW

Andriana Lia Herawati¹⁾ dan Esti Harini²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾email: andriana_theoo@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the learning interest and learning outcomes in mathematics to the eighth grade students of SMP Negeri 2 B Kalibawang Kulon Progo Regency, Yogyakarta in Academic Year 2013/2014 using the Jigsaw cooperative learning . The subjects of this study were the eighth grade students of SMP Negeri 2 B Kalibawang Kulon Progo Regency of Yogyakarta Academic Year 2013/2014 as many as 24 students. The object of this research is learning and mathematics learning outcomes gained from the implementation of the overall learning process learning model of Jigsaw. The results showed that after the application using cooperative learning Jigsaw SMP VIII B 2 Kalibawang Kulon Progo Regency of Yogyakarta Academic Year 2013/2014, the interest in learning and learning outcomes of mathematics were increased. This is demonstrated by the increase in the percentage of interest in learning score which was 74.10 % on average in the pre-action, while the first cycle was improved with an average percentage of 76.98 %. In the second cycle it was increased to 78.58 % . The results of students' mathematics learning were also increased. At the beginning, the test capability was 45.16 . In the first cycle , the average was increased to 54.44 . In the second cycle the average was increased to 72.06 .

Keywords : interest in learning, learning outcomes, Jigsaw

PENDAHULUAN

Hasil belajar yang baik merupakan harapan semua siswa dan guru terutama hasil belajar siswa dalam sains khususnya matematika. Tetapi dalam kenyataan yang sebenarnya hasil belajar siswa belum sesuai yang diharapkan. Banyak orang yang beranggapan jika rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika. Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu pelajaran yang menakutkan dan sangat sulit sehingga dibutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah, minat untuk belajar matematika dan hasil belajar matematika masih kurang, itu terlihat disaat guru menerangkan di depan kelas, tidak sedikit siswa yang asik bermain sendiri, walaupun kelas tidak ramai tetapi banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam menyimak pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, sehingga disaat diberi soal untuk latihan tidak sedikit siswa yang belum mampu mengerjakan soal tersebut. Info yang didapat peneliti dari guru matematika SMP Negeri 2 Kalibawang karena kurangnya minat belajar siswa tentang pelajaran matematika itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga

tidak sedikit siswa yang belum mencapai nilai 65 atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalibawang.

Melihat permasalahan tentang kurangnya minat belajar siswa sehingga mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Dimana pembagian kelompoknya dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, kelompok tersebut beranggotakan 4-6 siswa dan setiap siswa bertanggung jawab atas 2 kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan bisa memberikan kebebasan siswa dalam berdiskusi dan saling memberikan informasi untuk memahami suatu konsep dalam pelajaran matematika. Dan dapat membantu siswa yang berkamampuan rendah untuk bisa bersaing dengan siswa yang berkemampuan tinggi, sehingga minat siswa untuk belajar tinggi dan hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain: 1). Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan rumit sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah 2). Minat belajar matematika yang rendah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan salah satu alternatif dalam masalah tersebut. 3). Guru masih sering menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran dan mendominasi aktifitas, sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini hanya dibatasi untuk meningkatkan minat belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 24 siswa. Obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dalam pembelajaran Matematika

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa siswa kelas VIII B SMP N 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014?

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Metode Pembelajaran Kooperatif model *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson, et al (biasa disebut *Jigsaw I*) dan diadaptasikan oleh Slavin (1995:122) (biasa disebut *Jigsaw II*). Langkah- langkah pembelajaran dengan *Jigsaw II* (Trianto, 2009: 75-78) adalah sebagai berikut.

1. Orientasi: Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Memberikan penekanan tentang manfaat penggunaan metode *Jigsaw* dalam proses pembelajaran mengajar.
2. Pengelompokan: Misal dalam kelas ada 20 siswa, yang kita tahu kemampuan matematikanya dan sudah di-rangking (siswa tidak perlu tahu), kita bagi dalam 25% (rangking 1- 5) kelompok sangat baik, 25% (rangking 6-10) kelompok baik, 25 % selanjutnya (rangking 11- 15) kelompok sedang, 25% (rangking 15-20) rendah. Dan selanjutnya membaginya menjadi beberapa grup yang isi tiap- tiap grupnya heterogen dalam kemampuan matematikanya.
3. Pembentukan dan pembinaan kelompok expert: Selanjutnya grup itu dipecah menjadi kelompok yang akan mempelajari materi yang kita berikan dan dibina supaya jadi *expert* (ahli).
4. Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup: *Expertist* (peserta didik ahli) dalam konsep tertentu ini, masing- masing kembali dalam grup semula untuk mempresentasikan keahliannya kepada grupnya masing-masing.
5. Tes (penilaian): Pada fase ini guru memberikan tes tertulis untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan. Pada tes ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama. Jika mungkin tempat duduk agak dijauhkan.
6. Pengakuan kelompok: Penilaian pada pembelajaran kooperatif berdasarkan skor peningkatan individu, tidak berdasarkan pada skor akhir yang diperoleh siswa, tetapi

berdasarkan seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor sebelumnya. Setiap siswa dapat memberikan kontribusi poin maksimum pada kelompoknya dalam sistem skor kelompok. Siswa memperoleh skor untuk kelompoknya didasarkan pada skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Action Research Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988) dalam Suharsimi Arikunto (2010: 132). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar matematika yang diperoleh dari keseluruhan proses pembelajaran pada penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* di kelas VIII B SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti, lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes prestasi belajar.

Uji coba instrument : 1) Uji coba hasil belajar yaitu uji validitas menurut menggunakan validitas item yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2006: 72), uji daya pembeda item dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item berkisar $-1,00$ sampai $1,00$ (Anas Sudjiono, 2009:386), Indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menentukan proporsi siswa yang menjawab benar dengan jumlah siswa (Anas Sudjiono, 2013: 372), dan Salah satu syarat agar hasil suatu tes dapat dipercaya adalah tes tersebut harus mempunyai reliabilitas yang memadai. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *KR 20* (Suharsimi Arikunto, 2010 : 100). 2) Uji coba angket yaitu uji validitas item dengan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas angket.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini ada dua macam yaitu sebagai berikut. 1) Adanya peningkatan rata-rata nilai tes siswa dari suatu siklus ke siklus selanjutnya dan minimal 60% siswa telah mencapai ketuntasan dengan KKM 65 (ketuntasan sekolah yang bersangkutan). 2) Apabila minat siswa dalam proses pembelajaran mencapai minimal 75% yang diukur dengan melihat hasil angket siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal yang diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII B masih rendah, nilai rata-rata ulangan sebelumnya yaitu 45,16 dengan ketuntasan yang diperoleh sebesar 4%, sehingga masih berada jauh dibawah kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni minimal 60% siswa mencapai KKM. Minat siswa juga masih perlu ditingkatkan, rata-rata persentase angket pada pra siklus yaitu sebesar 74,10%.Peneliti melakukan penelitian ini dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dimulai dari menyampaikan materi kemudian siswa di bentuk untuk membuat kelompok asal, kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dijadikan bahan diskusi setiap siswa bertanggung jawab atas soal yang telah dibagikan, kemudian dari kelompok asal siswa dipecah kembali untuk di buat kelompok ahli, setelah selesai berdiskusi siswa kembali kekelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan kepada anggota kelompok mereka.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama dan kedua dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, begitu pula dari siklus I ke siklus II. Minat dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil angket minat belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 pada pra siklus presentase sebesar 74,10%, siklus I sebesar 76,98%, dan siklus II sebesar 78,58%.

Peningkatan persentase minat belajar siswa menunjukkan bahwa tercapainya indikator keberhasilan yakni adanya peningkatan rata – rata presentase minat dari siklus satu satu ke siklus berikutnya dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014 mengalami peningkatan.Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan

menguasai materi, maka pada setiap akhir siklus diadakan tes. Nilai rata-rata tes matematika siswa yang diperoleh pada pra siklus sebesar 45,16, siklus I sebesar 54,44 dan siklus II sebesar 72,06.

Peningkatannilai rata – rata dan presentase ketuntasan klasikal siswa menunjukkan bahwa tercapainya indikator keberhasilan yakni minimal 60% siswa telah mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pelaksanaan proses pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Dalam penelitian ini tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, plaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini berjalan dengan lancar. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa diarahkan untuk membentuk suatu kelompok yang dinamakan kelompok asal kemudian pada saat diskusi siswa harus berpencah untuk membentuk kelompok ahli. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw* sudah terlaksana dengan baik dan siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan minat belajar matematika selalu meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. begitu juga hasil belajar matematika siswa juga terjadi peningkatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

REFERENSI

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darsono, Max. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Hanik Rochmawati. 2010. *Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe jigsaw Untuk meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada materi pokok Persamaan linier Satu Variabel Semester 1 Kelas VII A MTs NU Miftahut Tholibin Kudus tahun Ajaran 2009/2010*. Tersedia: http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/97/jtptiain-gdl-hanikrochm-4829-1-skripsi_-9.pdf (diakses 29 September 2013).

- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Mulyasa, E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Ani Astuti. 2009. *Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Jajargenjang, Belah Ketupat, Layang-layang, dan Trapesium Ditinjau Dari Aktivitas Belajar siswa*. Tersedia: <http://eprints.uns.ac.id/10021/1/110651602201010151.pdf> (diakses 29 September 2013).
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Reneka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.

